

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Pembahasan Hasil Pengolahan Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa analisis tingkat produktivitas dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat produktivitas yang sudah berjalan di perusahaan dalam beberapa periode. Dari analisis ini kita akan mengetahui fluktuasi tingkat produktivitas perusahaan kemudian dilakukan evaluasi dan perencanaan peningkatan produktivitas.

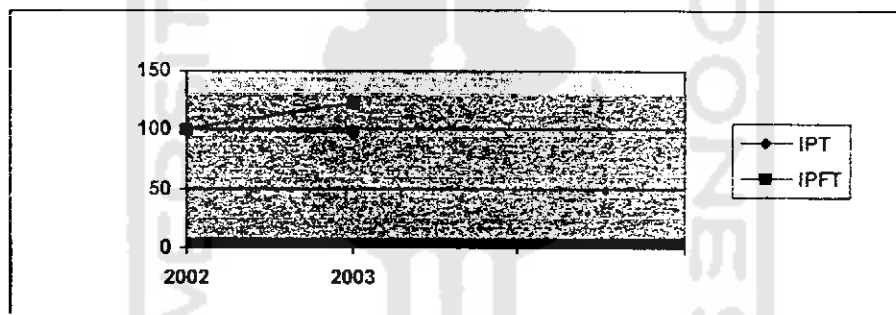
Menurut D. Scott Sink (1998), produktivitas suatu perusahaan dikatakan meningkat apabila :

1. Output meningkat, input berkurang
2. Output meningkat, input cenderung menurun
3. Output meningkat, input meningkat tetapi peningkatannya lebih lambat
4. Output cenderung tetap, input berkurang.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan tingkat produktivitas dan profitabilitas PT. Mirasa Food Industry mengalami penurunan produktivitas akan tetapi untuk profitabilitasnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor yang perlu diperbaiki di perusahaan. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel V.1 :

Tabel V.1 Indeks produktivitas dan indeks profitabilitas dari input total PT. PT. Mirasa Food Industry , selama 2 periode.

TAHUN	2002	2003
<b>IPT</b>	<b>100</b>	<b>97.288</b>
<b>IPFT</b>	<b>100</b>	<b>123.216</b>



Gambar V.I. Grafik indeks produktivitas dan indeks profitabilitas total PT. Mirasa Food Industry selama 2 periode

## 5.2. Evaluasi Tingkat Produktivitas

### 5.2.1. Evaluasi Tingkat Produktivitas Tahun 2003 Dengan Periode Dasar 2002

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pada PT. Mirasa Food Industry selama dua periode terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 50,43%, karena jumlah tenaga kerja yang menganggur dapat diminimalisir dan juga karena didalam proses produksinya tidak terlalu sulit. Akan tetapi untuk material atau

bahan baku, energi mengalami penurunan produktivitas masing-masing sebesar - 9,1 %, - 41,47 %. Penurunan produktivitas material disebabkan adanya pemborosan bahan baku dan tidak bisa digunakan untuk proses selanjutnya, sedangkan penurunan faktor energi karena daya yang dibutuhkan meningkat. Dan untuk faktor modal mengalami peningkatan sebesar 1,45 % ini sebabkan karena adanya kebijakan perusahaan untuk tidak melakukan pembelian mesin-mesin dan peralatan baru. Tetapi dengan kondisi seperti ini perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga untuk produktivitas totalnya menurun sebesar - 3,34 %.

Pada angka-angka indeks dalam tabel IV.1. yang dihitung berdasarkan harga konstan menunjukkan bahwa output yang dihasilkan pada periode 2003 meningkat sebesar 39,9 %, sedangkan pada penggunaan input tenaga kerja terjadi penurunan sebesar - 1,032 %, dan pada bahan baku atau meterial, energi, modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 53,9%, 139%, 37,9% , sehingga hal ini meyebabkan terjadinya peningkatan pada input totalnya sebesar 43,8%.

Berdasarkan pada kondisi demikian sebaiknya perusahaan ~~sebaiknya~~ lebih mengfokuskan perhatiannya pada peningkatan etos kerja para tenaga kerja. Sehingga untuk periode selanjutnya produktivitas perusahaan lebih meningkat.

Untuk laporan perubahan produktivitas dan perubahan kuantitas output-input PT. Mirasa Food Industry dapat dilihat pada tabel V.2. dibawah ini :

Tabel V.2. Laporan perubahan produktivitas dan perubahan kuantitas output-input PT. Mirasa Food Industry pada tahun 2003 terhadap tahun 2002.

Diskripsi	Perubahan prod parsial (%)	Perubahan prod total (%)	Perubahan kuantitas Output-input (%)
Output Total	-	-	39,9
Input Total	-	-	43,8
Tenaga kerja	50,43	-	-1,032
Bahan baku	-9,1	-	53,9
Energi	-41,47	-	139
Modal	1,45	-	37,9
Produktivitas Total	-	-3,34	-

### 5.2.2. Evaluasi Tingkat Profitabilitas Tahun 2003 Dengan Periode Dasar 2002.

Pada tabel IV.2. dapat dilihat bahwa untuk tingkat profitabilitas masing-masing input mengalami peningkatan. Adapun kenaikan itu adalah : input tenaga kerja sebesar 53,19%, input bahan baku atau material sebesar 4,59%, input energi sebesar 29,26%, dan input modal naik sebesar 43,53%, dalam kondisi yang demikian terbukti bahwa untuk input totalnya naik sebesar 23,22%.

Selanjutnya pada daftar tabel angka-angka indeks profitabilitas berdasarkan atas harga yang berlaku terlihat peningkatan pada semua faktor input. Adapun peningkatan itu meliputi : input tenaga kerja sebesar 18,8%, input bahan baku atau material sebesar 74,1%, input energi sebesar 40,8%, dan pada input modal naik sebesar 26,8%, sehingga tingkat profitabilitas pada input total naik sebesar 47,7%, dan hal ini tidak menyebabkan output totalnya tidak menurun, tetapi sebaliknya output total meningkat sebesar 82%. Dengan demikian perusahaan tetap mendapatkan keuntungan yang sesuai.

Dalam analisis ini yang perlu diperhatikan adalah untuk tetap lebih meningkatkan lagi apa yang sudah diperoleh, sehingga perusahaan tetap bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang ada. Dan pihak manajemen perlu sekali memperhatikan efisiensi penggunaan faktor input dalam mencapai target produksi agar lebih baik lagi. Laporan perubahan tingkat profitabilitas dan perubahan kuantitas output-input PT. Mirasa Food Industry pada tahun 2003 terhadap periode dasar 2002 dapat dilihat pada tabel V.3. dibawah ini :

Tabel V.3. Laporan perubahan tingkat profitabilitas dan perubahan kuantitas output-input pada tahun 2003 terhadap periode dasar 2002.

DESKRIPSI	PERUBAHAN TINGKAT PROFITABILITAS (%)	PERUBAHAN KUANTITAS OUTPUT-INPUT (%)
<b>OUTPUT TOTAL</b>	-	82
<b>INPUT TOTAL</b>	23,22	47,77
<b>Tenaga Kerja</b>	53,19	18,8
<b>Bahan Baku</b>	4,59	74,1
<b>Energi</b>	29,26	40,8
<b>Modal</b>	43,53	26,8

### 5.2.3. Evaluasi Indeks Perbaikan Harga pada tahun 2003 Terhadap Periode Dasar 2002.

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada setiap periode terjadi kenaikan indeks perbaikan harga, sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun kenaikan indeks perbaikan harga tersebut belum mampu untuk mengangkat tingkat produktivitas perusahaan, keadaan seperti ini terjadi karena efisiensi dan efektifitas perusahaan masih perlu ditingkatkan. Berikut indeks perbaikan harga untuk masing-masing faktor :

1. Indeks perbaikan harga tenaga kerja ( IPHl ) = 1,02
2. Indeks perbaikan harga bahan baku ( IPHm ) = 1,149
3. Indeks perbaikan harga energi ( IPHe ) = 2,208
4. Indeks perbaikan harga modal ( IPHk ) = 14,14
5. Indeks perbaikan harga input total ( IPHi ) = 1.266

### 5.2.4. Evaluasi Hasil Peramalan

Dari hasil perhitungan peramalan didapatkan jumlah permintaan untuk tahun 2004 sebesar 614,657 ton/tahun, ini berarti ada peningkatan permintaan dibanding dengan permintaan pada periode sebelumnya yaitu sebesar 604,777 ton/tahun. Hasil peramalan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode Double Exponential Smoothing With Linier Trend, penentuan metode ini berdasarkan atas pola data yang terlihat pada jumlah penjualan pada periode tahun 2003, dan juga ditentukan dengan tingkat kesalahan yang paling kecil (MSD

terkecil) dari masing-masing metode yang digunakan yaitu sebesar 32.49. Perhitungan peramalan permintaan ini menggunakan software QS.3 (Quantitative System 3)

### **5.3. Perencanaan Peningkatan Produktivitas Perusahaan**

Setelah dilakukan pengukuran dan evaluasi tingkat produktivitas pada PT. Mirasa Food Industry, maka selanjutnya adalah merencanakan peningkatan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu membuat langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang perlu dibuat untuk periode mendatang yaitu :

1. Dilakukan pengurangan jumlah tenaga kerja, terutama karyawan bagian produksi karena dengan proses yang sederhana produk dapat dilakukan.
2. Pengurangan bahan baku terutama bahan baku yang mudah sekali rusak agar tidak terjadi cacat produk yang terlalu banyak
3. Menghilangkan kebutuhan akan energi yang tidak terlalu dibutuhkan dalam proses produksinya
4. Melakukan peningkatan jumlah produksi, hampir semua kebijakan diatas dapat menunjang peningkatan jumlah produksi atau kapasitas produksi. Namun sebelumnya perlu terlebih dahulu menentukan kapasitas produksinya.